

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*

Diterima : 30-Juli-2022

Disetujui : 09-Agustus-2022

## PENDIDIKAN GEOGRAFI

**PENGARUH PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR SISWA KELAS IX SMP N 2 MUARA KUANG****Sasika Rani<sup>1</sup>, Monanisa<sup>2</sup>, Mirna Taufik<sup>3</sup>, Nina Damayati<sup>4</sup>, Deni Puji Hartono<sup>5</sup>**<sup>1-5</sup> Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang(✉) \*[monanisa@univpgri-palembang.ac.id](mailto:monanisa@univpgri-palembang.ac.id)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap pemahaman belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Muara Kuang. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk di kelas IX di SMP Negeri Muara Kuang tahun pelajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas IX 1 dan 10 guru SMP Negeri 2 Muara Kuang, dengan jumlah 40 orang. Teknik analisis data menggunakan uji T. Hasil penelitian bahwa pengaruh pembelajaran online terhadap pemahaman belajar siswa kelas IX SMP N 2 Muara Kuang berada pada tingkat kategori “sangat rendah. Hal inilah yang membuat siswa merasakan pembelajaran secara tatap muka lebih baik dari pada pembelajaran online

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Online*, Pemahaman Belajar Siswa**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of online learning on the learning comprehension of grade IX students at SMP Negeri 2 Muara Kuang. The method used is quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were all students in class IX at SMP Negeri Muara Kuang for the academic year 2020/2021. The samples used in this study were taken from students in class IX 1 and 10 teachers at SMP Negeri 2 Muara Kuang, with a total of 40 people. The data analysis technique used the T test. The results showed that the effect of online learning on the learning understanding of grade IX students of SMP N 2 Muara Kuang was at the level of the "very low" category. This is what makes students feel that face-to-face learning is better than online learning.*

**Keywords:** *Online Learning, Student Learning Comprehension***PENDAHULUAN**

Dunia pada saat ini dihadapkan dengan permasalahan yang cukup kompleks. Pandemi covid-19 memaksakan kebijakan social distancing atau di Indonesia lebih dikenal sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju peserbaran corona ditengah masyarakat. Kementrian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) merespon

dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran online dan disusul peniadaan ujian nasional untuk beberapa tahun ini. Pandemi *covid-19* yang melanda dunia membuat pemerintah membuat kebijakan guna memutuskan mata rantai persebaran virus *covid-19* salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah penerapan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik antar individu. Kebijakan *physical distancing* menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap

muka seluruh tingkat kesatuan pendidikan tidak bisa dilaksanakan.

Belajar sudah menjadi kewajiban bagi para siswa mencari ilmu, mengasah *skill*, yang dimiliki, dan juga menambah wawasan demi kecerdasan otak. Tentunya belajar merupakan poin utama yang harus dikejar oleh sendiri. Mahasiswa dituntut dan dilatih agar otak dan wawasan berpikir luas, terbuka, etika dan tingkah laku dapat dilatih untuk menjadi lebih baik, serta bakat dan kemampuan yang terus menerus diasah agar dapat berkembang dari hari kehari yang nantinya dapat berguna baik bagi kepentingan diri sendiri maupun kepentingan banyak masyarakat.

Penyelenggara pendidikan harus mengambil kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar capaian pembelajaran tetap tercapai. Dengan kebijakan *physical distancing*, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar dirumah menggunakan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* menjadi pilihan karena sifatnya yang *fleksibel*, yang memungkinkan siswa mengakses informasi dan sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran *online* menjadi pilihan untuk tepat melaksanakan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran *online*, pemakaian beragam metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Terlebih lagi, sekarang ini proses pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi informasi. Siswa-siswi sudah *familiar* dengan *computer, laptop* dan *handphone*

Perkembangan teknologi informasi saat ini adalah *internet* yang mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru. Layanan *online* dalam pendidikan baik bergelar maupun tidak bergelar pada dasarnya adalah memberikan pelayanan pendidikan bagi pengguna (siswa-siswi) dengan menggunakan *internet* sebagai media. Layanan *online* ini dapat terdiri atas berbagai tahapan dari proses program pendidikan, pendaftaran sekolah, ujian, penilaian, diskusi, *internet* secara maksimal sehingga memberikan efektifitas

dalam waktu, tempat, bahkan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan observasi pada kegiatan awal yang peneliti lakukan di SMPN 2 Muara Kuang, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* adalah *grup whatsapp* (WA) dimana aplikasi ini cukup mudah digunakan karena hampir semua orang memiliki dan aktif memanfaatkan aplikasi ini dalam kegiatan berkomunikasi *online* sehari-hari. Dari berbagai aplikasi yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran *online* di sekolah ini, hanya dapat menggunakan aplikasi *whatsapp* (WA), karena mengingat lokasi sekolah ini berada pada daerah pedalaman yang membuat kurangnya jangkauan internet, dan juga kurangnya sarana prasarana pendukung pembelajaran *online*, sehingga tidak banyak aplikasi yang bisa digunakan pada pembelajaran *online* di sekolah. Sehingga bisa dikatakan kurangnya variasi aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu banyak nya siswa kurang memahami pembelajaran *online* dan kurang menguasai materi yang sudah di sampaikan atau dibagikan guru di *grup whatsapp*. Jadi berdasarkan hal hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Sehingga dari wacana diatas yang berjudul “ pengaruh pembelajaran *online* terhadap pemahaman belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Muara Kuang”

Pembelajaran *online* adalah suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio. Cepi Riyana (2018:15)

Pembelajaran *online* harus direncanakan dengan baik agar efektif, Anderson (2005) menyebutkan bahwa ada lima (5) elemen umum yang mbingkai kualitas pembelajaran *online*, yaitu yang berkaitan dengan infrastruktur, teknis, materi, *pedagogic*, serta institusional. Kelima elemen

ini dapat dijadikan kerangka acuan (*framework*) untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran *online* yang berkualitas, dengan elemen materi pembelajaran sebagai titik sentral.

Pembelajaran *online* atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dimana dalam proses pembelajaran dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengendalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran *online* adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi *internet* untuk mengadakan proses pembelajaran. Moore, Dickson-Deane, & Galyen, (2011).

Berdasarkan dari teori yang diatas peneliti menyimpulkan bahwa teori dari Cepi Riyana (2018:15) dimana pembelajaran *online* merupakan sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio.

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Sehingga siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika dia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika Susanto,(2015).

Pemahaman adalah peserta didik sudah memahami sesuatu jika peserta didik tersebut

melihat dari berbagai sisi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah dapat dengan pengetahuan barunya tersebut diungkapkan oleh Sudijono (2011:50) bahwa pemahaman *comprehension* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat.

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerepan pada kasus lain. (Sudjana,)

Berdasarkan teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teori dari Gusniwati (2016) dimana Pemahaman adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari matematika dan kemampuan dalam memilih dalam memilih prosedur tepat dalam menyelesaikan masalah. Bahwa pembelajaran *online* di dalam situasi pandemi covid 19 merupakan salah satu jalan yang di gunakan oleh pemerintah supaya pendidikan di Indonesia bisa tetap dijalankan. Dengan penerapan pembelajaran *online* ini merupakan suatu hal baru yang pastinya akan berpengaruh pada pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu kerangka berpikir yang akan peneliti lakukan adalah apakah ada pengaruh pembelajaran *online* (variable X) terhadap pemahaman belajar (variable Y).

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur, dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di SMP Negeri 2

Muara Kuang yang beralamat di Jalan Suka Cinta Desa Suka Cinta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

(1) Observasi Menurut Muhammad Ilyas Ismail dalam buku *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (2020), Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya. (2) Kuesioner Menurut Anwar Sanusi (2017:109), kuesioner data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat dahulu. (3) Dokumentasi adalah aktivitas mengumpulkan dan menyebarkan berbagai jenis dokumen tentang semua lapangan pekerjaan Pada penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2010:199).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa Pengaruh pembelajaran online terhadap pemahaman belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Muara Kuang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk di kelas IX di SMP Negeri Muara Kuang tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 121. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109) yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas IX 1 SMP Negeri 2 Muara Kuang yang terdiri dari satu kelas dengan siswa yang berjumlah 30 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas IX 1 dan 10 guru SMP Negeri 2 Muara Kuang, dengan jumlah 40 orang.

Teknik Analisis Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer.

Untuk pengujian analisis digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelompokkan data hasil skor per item berdasarkan kelompok nilai masing-masing siswa. Setelah mendapatkan hasil dari pengelompokkan nilai jawaban responden, (1) media seperti WA group, google class room, video offline/online dari guru dapat digunakan siswa untuk pembelajaran online, jawaban responden yang didapat sangat setuju (SS) terdapat 64% siswa, setuju (S) terdapat 17%, cukup setuju (CS) terdapat 13%, tidak setuju (TS) terdapat 3% dan yang terakhir sangat tidak setuju (STS) terdapat 3%. Hasil jawaban siswa media seperti WA group, google class room, video offline/online dari guru dapat digunakan untuk pembelajaran online terlaksana dengan baik dengan jawaban responden siswa sangat setuju (SS) terdapat 64%.

(2) Pembelajaran online mudah dilakukan oleh siswa, sangat tidak setuju (STS) terdapat 3%, sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 40%, sangat setuju (SS) terdapat 17%, tidak setuju (TS) terdapat 17% dan yang terakhir setuju (S) terdapat 23% orang jawaban responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Pembelajaran online mudah dilakukan. Jawaban responden cukup setuju (CS) terdapat 40%.

(3) Interaksi guru dan siswa sangat baik ketika menggunakan sistem pembelajaran online. sangat tidak setuju (STS) terdapat 7% sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 60%, sangat setuju (SS) terdapat 3%, tidak setuju (TS) terdapat 13% dan yang terakhir setuju (S) terdapat 13% orang Jawaban responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Interaksi guru dan siswa sangat baik ketika menggunakan sistem pembelajaran online. Jawaban responden cukup setuju (CS) terdapat 60%.

(4) Pembelajaran online sangat menarik untuk diikuti, sangat tidak setuju (STS) terdapat 13% sedangkan cukup setuju

(CS) 33%, sangat setuju (SS) terdapat 13%, tidak setuju (TS) terdapat 34% dan yang terakhir setuju (S) terdapat 7% orang jawaban responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Pembelajaran online sangat menarik untuk diikuti. Jawaban responden tidak setuju (TS) terdapat 34% sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 33%.

(5) Bahan ajar/pengajaran yang disajikan sangat berkualitas dalam sistem pembelajaran online, sangat tidak setuju (STS) terdapat 17% sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 43%, sangat setuju (SS) terdapat 3%, tidak setuju (TS) 34% dan yang terakhir setuju (S) 3% orang jawaban responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Bahan ajar/pengajaran yang disajikan sangat berkualitas dalam sistem pembelajaran online. Jawaban responden cukup setuju (CS) terdapat 43% sedangkan tidak setuju (TS) terdapat 34%.

(6) Saat jam pembelajaran online berlangsung sering tidak hadir, sangat tidak setuju (STS) terdapat 23% sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 23%, sangat setuju (SS) terdapat 7%, tidak setuju (TS) terdapat 40% dan yang terakhir setuju (S) 7% orang jawaban responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Saat jam pembelajaran online berlangsung siswa sering tidak hadir. Jawaban responden tidak setuju (TS) terdapat 40%.

(7) Sistem pembelajaran online online sangat membosankan, sangat tidak setuju (STS) terdapat 30% sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 17%, sangat setuju (SS) terdapat 13%, tidak setuju (TS) terdapat 33% dan yang terakhir setuju (S) 7% orang jawaban responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Sistem pembelajaran online online sangat membosankan. Jawaban responden sangat tidak setuju (STS) terdapat 30% sedangkan tidak setuju (TS) terdapat 33%.

(8) Pembelajaran secara online mampu meningkatkan kedisiplinan saya dalam membuat tugas sekolah. t sangat tidak setuju (STS) terdapat 35 sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 37%, tidak setuju (TS) terdapat 7% dan yang terakhir setuju (S) terdapat %

orang jawaban responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Pembelajaran secara online mampu meningkatkan kedisiplinan saya dalam membuat tugas sekolah. Jawaban responden cukup setuju (CS) terdapat 37%.

(9) Dalam pemahaman belajar siswa mampu mengulang materi yang sudah guru jelaskan, sangat tidak setuju (STS) terdapat 7% sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 46%, sangat setuju (SS) terdapat 17%, tidak setuju (TS) terdapat 23% dan yang terakhir setuju (S) terdapat 7% orang jawaban responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Dalam pemahaman belajar siswa bisa menyatakan ulang sebuah materi yang sudah guru jelaskan. Jawaban responden cukup setuju (CS) terdapat 46%.

(10) Siswa mampu memberikan contoh dan non contoh dari materi yang telah di jelaskan oleh guru, sangat tidak setuju (STS) terdapat 13% sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 40%, tidak setuju (TS) terdapat 30% dan yang terakhir setuju (S) terdapat 17% orang jawaban responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Siswa mampu memberikan contoh dan non contoh dari materi yang telah di jelaskan oleh guru. Jawaban responden cukup setuju (CS) terdapat 40%.

(11) Dalam pembelajaran online sulit dipahami dan membosankan, sangat tidak setuju (STS) terdapat 13% sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 44%, sangat setuju (SS) terdapat 3%, tidak setuju (TS) terdapat 23% dan yang terakhir setuju (S) terdapat 17% orang jawaban responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Dalam pembelajaran online sulit dipahami dan membosankan. Jawaban responden cukup setuju (CS) terdapat 44%.

(12) Wabah covid 19 tidak mengurangi keinginan saya untuk mengikuti pembelajaran online agar saya lebih menguasai dan memahami materi, sangat tidak setuju (STS) terdapat 7% sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 40%, sangat setuju (SS) terdapat 23%, tidak setuju (TS) terdapat 23% dan yang terakhir setuju (S) terdapat 7% orang jawaban

responden yang menjawab. Hasil dari jawaban diagram diatas bahwa Wabah covid 19 tidak mengurangi keinginan saya untuk mengikuti pembelajaran online agar saya lebih menguasai dan memahami materi. Jawaban responden cukup setuju (CS) terdapat 40%.

(13) Ketika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi saya akan mencari informasi di internet atau di buku, sangat tidak setuju (STS) terdapat 7% sedangkan cukup setuju (CS) terdapat 27%, sangat setuju (SS) terdapat 23%, tidak setuju (TS) terdapat 23% dan yang terakhir setuju (S) terdapat 20%. Hasil dari jawaban diagram diata bahwa Ketika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi saya akan mencari informasi di internet atau di buku. Jawaban responden cukup setuju (CS) terdapat 27%.

Penelitian ini berjudul pengaruh pembelajaran online terhadap pemahaman belajar siswa kelas IX SMP N 2 Muara Kuang, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Jadi pada penelitian ini yang akan diberikan kepada siswa adalah soal kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online terhadap pemahaman belajar siswa kelas IX SMP N 2 Muara Kuang.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran online terhadap pemahaman belajar siswa kelas IX SMP N 2 Muara Kuang dengan menggunakan 40 siswa, sampel yang diambil dari kelas IX siswa dan guru SMP N 2 Muara Kuang adalah sangat rendah. Hal ini didapat dari hasil korelasi hasil pengelompokkan jawaban responden, hasil dari jawaban responden.

Sebelum peneliti menyebar angket, peneliti melakukan observasi terdahulu pada sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian, setelah melakukan pengamatan peneliti menyusun angket sebanyak 13 item soal dan angket yang sudah disusun lalu peneliti melakukan validasi angket kepada dosen ahli sebanyak 2 dosen ahli yang sesuai pada bidang materinya.

Setelah melakukan validasi barulah peneliti dapat menyebar angket tersebut kepada siswa yang menjadi responden pada

penelitian ini. Hasil dari data angket tersebut yang telah disebarkan kepada siswa inilah yang peneliti dapat analisis dengan menggunakan rumus korelasi. nilai korelasi pengaruh pembelajaran online terhadap pemahaman belajar adalah 0.132 yang artinya 0.132 sangat maka dari tabel tersebut terlihat nilai korelasi masuk ke nilai 0,00-0,199 (sangat rendah) sehingga tingkat perhubungan variabel (X) pengaruh pembelajaran online dengan variabel (Y) pemahaman belajar siswa memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran online terhadap pemahaman belajar siswa sangat rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran online terhadap pemahaman belajar siswa kelas IX SMP N 2 Muara Kuang berada pada tingkat kategori "sangat rendah" ini dapat dari hasil jawaban keseluruhan responden yaitu berjumlah siswa 0.132% sedangkan guru 0.037% walaupun mayoritas siswa menyatakan sangat rendah pada pemahaman belajar siswa secara online bukan berarti pemahaman belajar siswa secara online tidak memiliki masalah, karena masalah yang paling dominan yang dirasakan siswa yaitu kuota atau paket internet yang mahal dan juga akses internet yang kurang memadai.

Hal inilah yang membuat siswa merasakan pembelajaran secara tatap muka lebih baik dari pada pembelajaran online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. 2015. *The Theory and Practice Online Learning*, Second Edition (PP.1-20) Edmonton, Canada : Au Press.
- Anwar Sanusi. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta.
- Cepi Riyana, 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana

- Gusniwati, Mira. 2015 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk. Jurnal formatif.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online earning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Muhammad Ilyas Ismail. 2020. buku Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur. Rajaawali press.
- Sari, Puspa., Sukardi., Taufik, Mirna., Putri, Mega Kusuma., Armansyah. 2022. Peran Orang Tua Siswa Dalam Proses Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMP. *Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*. Vol 7 No 1
- Sudijono, Anas. 2011. Evaluasi Pendidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Belajar Mengajar
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta.
- Susanto.2015. Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif. Deepublish.